

ANALISIS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA USAHA BUSANA MUSLIM

Akhmad Fiqri Maulana, Agus Purnomo

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Email: lanagaul06@gmail.com, Guspur80@gmail.com

Abstract

This examination intends to satisfy human existence. Among the needs are jobs and goods that can provide benefits for humans, both for themselves and for others. This advantage is one of human needs or alluded to as the value of money from the point of view of financial issues. According to economics, there are three types of needs: Primary, Secondary, Tertiary. While the needs according to Islamic rules in the concept of Maqashid Syariah are called Daruriyat, Hajiyyat, and Tahsiyat. In Islamic economics, the term "emergency needs" refers to basic needs such as clothing, food and shelter. One of the Economic Terms Referring to Clothing. Clothing is one of the mandatory needs for humans, because clothing involves or encourages finances for human endurance. Usually, clothes protect the body from burns caused by the hot sun and cold weather. These needs must be met in order to maintain the security and development of human existence, both in this world and in the next. In Islamic belief, the purpose of dressing is not only to protect the body but also to cover the genitals as a sign of obedience to Allah.

Keywords: *Perspective, Clothing, Economy, Islam, Allah*

Abstrak

Pemeriksaan ini bermaksud untuk memuaskan eksistensi manusia. Diantara kebutuhan adalah pekerjaan dan barang-barang yang dapat memberikan keuntungan bagi manusia, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Keuntungan ini merupakan salah satu kebutuhan manusia atau disinggung sebagai nilai uang dalam sudut pandang masalah keuangan. Menurut ilmu ekonomi, ada tiga jenis kebutuhan: Primer, Sekunder, Tersier. Sedangkan kebutuhan sesuai aturan Islam dalam gagasan Maqashid Syariah disebut Daruriyat, Hajiyyat, dan Tahsiyat. Dalam ekonomi Islam, istilah "kebutuhan darurat" mengacu pada kebutuhan dasar seperti Sandang, Pangan dan Papan. Salah satu syarat Ekonomi yang merujuk ke Pakaian. Pakaian adalah salah satu kebutuhan yang wajib untuk manusia, karena pakaian melibatkan atau insentif keuangan untuk daya tahan manusia. Biasanya, pakaian melindungi tubuh dari luka bakar akibat panasnya matahari dinginnya cuaca. Kebutuhan ini harus dipenuhi untuk menjaga keamanan dan perkembangan keberadaan manusia, baik di dunia ini maupun di akhirat. Dalam keyakinan Islam, tujuan pakaian tidak hanya untuk melindungi tubuh tetapi juga untuk menutupi aurat sebagai tanda ketaatan kepada Allah. Indikasi ketakwaan kepada Allah dalam pakaian mengandung akhlak dan kemampuan gaya dalam keberadaan manusia. Tata krama berpakaian adalah cara berperilaku yang baik dan buruk dari orang-orang dalam kegiatan publik (muamalah).

Kata Kunci: *Perspektif, Pakaian, Ekonomi, Islam, Allah*

PENDAHULUAN

Ekonomi yang berlandaskan ketuhanan adalah ekonomi Islam. Aspek keuangan Islam dimulai dari Allah, akhirnya menunjuk kepada Allah, dan pemanfaatan mengandung pengertian yang tidak dapat dibedakan dari ketentuan Allah. Kegiatan ekonomi merupakan bagian dari kehidupan holistik, menurut Islam, berdasarkan nilai-nilai dari Alquran dan hadis yang diterapkan pada hubungan antara manusia dan Tuhan secara bersamaan. Kualitas-kualitas ini adalah sumber dari aspek keuangan Islam. Jadi tindakan moneter dibatasi oleh sifat-sifat Islam, mengingat memenuhi kebutuhan.

Biasanya, manusia mengumpulkan kebutuhan sehari-hari, mereka bermaksud untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Barang dan jasa dapat membantu manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang banyak. Nilai keuntungan ini merupakan salah satu unsur kehidupan manusia. Nilai finansial dalam sudut pandang terbagi menjadi tiga, yaitu kebutuhan esensial khusus, kebutuhan tambahan, dan kebutuhan tersier. Sementara itu, syarat-syarat sesuai syariah Islam dalam gagasan Maqashid Syariah disebut daruriyat, hajiyat, dan tahsiniyat. Menyinggung kebutuhan esensial dalam masalah keuangan Islam, mereka disebut sebagai kebutuhan manusia.

Karena pakaian memiliki kegunaan atau nilai ekonomi untuk memulihkan kehidupan manusia, maka menjadi salah satu kebutuhan manusia. Biasanya, pakaian melindungi tubuh dari luka bakar akibat sinar matahari, udara dingin, dan lainnya. Kebutuhan ini harus dipenuhi untuk menjaga keamanan dan mendukung kehidupan manusia, baik di dunia ini maupun di akhirat. Pada keyakinan Islam, alasan berpakaian bukan hanya untuk menjaga tubuh tetapi juga untuk menutupi aurat sebagai tanda ketundukan kepada Allah. Indikasi ketakwaan kepada Allah dalam pakaian mengandung akhlak dan kemampuan gaya dalam keberadaan manusia.

LANDASAN TEORI

1. Definisi Bisnis secara Islam

Masalah Keuangan Islam atau masalah Keuangan berbasis Syariah adalah kerangka moneter yang memiliki target mendasar untuk bantuan pemerintah individu. Kerangka keuangan Islam sepenuhnya diarahkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hukum yang mendasari tata niaga itu semua untuk membantu daerah setempat, agar tidak ada pihak yang merasa kecewa. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan sosial diukur tidak saja dari segi uang tetapi juga dari segi bagaimana kesejahteraan sosial, mental dan spiritual masyarakat mempengaruhi lingkungan. Masalah keuangan Islam adalah bagian penting dari Islam sehingga tidak dapat dipisahkan dari bagian lain dari Islam, menjadi ideologi tertentu, syariah dan kualitas yang mendalam. Oleh karena itu, Islam menganggap semua aktivitas ekonomi sebagai ibadah dan bentuk ketakwaan kepada Allah SWT. Masalah keuangan Islam adalah bagian penting dari Islam sehingga tidak dapat dipisahkan dari bagian lain dari Islam, menjadi ideologi tertentu, syariah dan kualitas yang mendalam. Oleh karena itu, Islam menganggap semua aktivitas ekonomi sebagai ibadah dan bentuk ketakwaan kepada Allah SWT.

Definisi yang lebih komprehensif harus mempertimbangkan sejumlah prasyarat, termasuk karakteristik pandangan dunia Islam. Prasyarat mendasar adalah mengingat nilai-nilai syariah untuk aspek keuangan. Masalah keuangan Islam adalah sosiologi yang jelas tidak lepas dari kebajikan. Kebajikan adalah mengatur perspektif yang harus diingat untuk pemeriksaan kekhasan moneter serta dalam navigasi yang digariskan syariah.

- Muhammad Abdul Manan

- Muhammad Umar Chapra
- Syaid Nawab Haidar Navqi

2. Nilai dan dasar Ekonomi Islam

Keuntungan penting dari masalah keuangan Islam adalah sekumpulan nilai yang telah diterima dengan dukungan yang jujur, di mana hal itu akan menjadi dasar pandangan dunia tentang masalah keuangan Islam. Al-Qur'an dan Hadits, dua mata air pengatur Islam yang paling tinggi, adalah tempat kualitas filosofis utama, instrumental, dan institusional ini dimulai.. Ini adalah hal yang paling menarik yang membedakan masalah keuangan Islam dari masalah keuangan tradisional, khususnya posisi sumber mata pelajaran yang ketat sebagai sumber utama masalah keuangan. menjadi, antara lain, sumber fondasi sistem ekonomi Islam.

- Secara Keadilan
- Keseimbangan dan
- Keadilan

3. Tujuan aspek Keuangan Islam

Dari As-Shatibi, motivasi utama di balik pedoman Islam adalah untuk mencapai berkah pemerintahan manusia yang terletak pada keamanan lima kebaikan, khususnya ada lima yaitu:

- Ilmu
- Iman
- Kehidupan
- Harta dan
- Keturunan

4. Definisi Bisnis di dalam Islam

"Bisnis" berasal dari kata bahasa Inggris "business", dan itu berarti: asosiasi, bisnis atau bisnis. Bisnis bisa dimaknai sebagai gerakan bisnis tunggal yang dikoordinasikan untuk memberikan dan menawarkan tenaga kerja dan produk untuk memperoleh manfaat dalam mengatasi kebutuhan masyarakat. Menurut sudut pandang yang berbeda, istilah "bisnis" mengacu pada kelompok industri yang komprehensif seperti industri pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, dan jasa yang terlibat dalam produksi dan distribusi barang dan jasa konsumen.

5. Teori Ilmu Produksi dalam Ekonomi Islam

Imam Al-Ghazali sebagaimana di tulis oleh Ahmad mengartikan kata kasab dan islah dalam hal penciptaan, dan itu mengandung arti usaha nyata yang dilakukan oleh manusia dan yang kedua adalah usaha manusia untuk mengawasi dan mengubah aset yang tersedia sehingga memiliki manfaat yang lebih bagus.

Ada dua macam sistem produksi menurut oenghasilan output nya, yaitu:

- a) Pembuatan secara Continue
Proses Produksi dilakukan secara terus-terusan tidak memerlukan waktu yang lama
- b) Pembuatan secara Terputus
Proses berbagai jenis spesifikasi yang sesuai dengan pesanan dengan memerlukan waktu yang lama.

6. Hipotesis Apropriasi dalam Pandangan Islam

Kegiatan distribusi dapat dipahami dalam dunia usaha sebagai upaya mempercepat distribusi sumber daya agar kemakmuran dirasakan secara merata. Artinya, aktivitas moneter seperti perdagangan dan lingkungan kerja disalahkan atas pengangkutan. Kemampuan diseminasi dalam pergerakan keuangan pada dasarnya menyatukan kepentingan pembuat dan pembeli dengan tujuan membantu individu.

Ada 3 macam untuk perantara pada perdagangan besar dan eceran:

- Distribusi Insentif
- Distribusi Selektif
- Distribusi Eksklusif

7. Manajemen Keuangann Islam

Arti dari Administrasi Mutu Kedaluwarsa telah tercipta, mulai dari pemikiran pengurus yang hanya berfokus pada latihan untuk mendapatkan aset hingga yang fokus pada latihan untuk mendapatkan dan memanfaatkan cadangan dan mengawasi sumber daya.

Istilah “pengelolaan keusangan” telah berkembang dari “pengelolaan yang hanya mengutamakan kegiatan untuk memperoleh dana” menjadi “pengelolaan aset” dan “pengutamaan kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana”.

Ada beberapa definisi manajemen keuangan sebagai berikut

- a) Liefman : Berusaha memberikan uang tunai dan menggunakan uang tunai untuk memperoleh atau memulai.
- b) James Van Horne : Gerakan dari segala jenis yang berhubungan dengan perolehan, pembiayaan, dan dewan sumber daya dengan tujuan yang lengkap
- c) Bambang Riyanto: Semua kegiatan organisasi yang berhubungan dengan upaya untuk memperoleh aset vital dengan biaya yang tidak signifikan dan persyaratan yang baik serta upaya untuk melibatkan aset sebaik mungkin.

METODE PENELITIAN

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Jenis eksplorasi yang diarahkan adalah pemeriksaan yang melibatkan, khususnya pemeriksaan yang memaparkan informasi dan data di lapangan dengan melihat realitas yang ada di lapangan dari atas ke bawah.

Dalam teknik pemeriksaan ini diharapkan dapat membuat penggambaran (portrayal) keadaan/kejadian. Strategi pemilihan data dalam penelitian ini dipisahkan menjadi dua bagian, lebih spesifiknya sebagai berikut.

- a. Wawancara : Kursus kerjasama dan korespondensi, tujuannya adalah untuk mendapatkan data dan hasil percakapan yang Anda perlukan untuk membuat bahan survei yang substansial dan tepat dari pihak yang memanfaatkan data tersebut.
- b. Dengan Kepustakaan: Untuk lebih spesifik mengarahkan pencarian dengan membaca dan memecah sumber sebagai . Buku, majalah, koran, Web dan lain-lain, terlepas dari catatan Toko Pakaian Muslim Al-Zahra Banjarbaru.

2. Sumber Informasi

a. Data Primer

Data fundamental adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang mengemudikan ujian. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang mewakili populasi. Tidak sepenuhnya diatur

sebelumnya menggunakan prosedur pengujian yang tidak teratur, di mana penentuan sumber dipilih sengaja didirikan pada model yang telah ditentukan dan melibatkan kunci lain sebagai pengamat.

b. Data Sekunder

Data yang dimaksud adalah data yang telah dikumpulkan atau diperoleh ahli dari sumber-sumber yang ada. Data dari penulisan, berfokus pada catatan laporan atau investigasi sebelumnya. sehingga catatan, kronik, dan berbagai laporan dapat dimanfaatkan sebagai data pendukung dalam pemeriksaan informasi penting dapat digunakan untuk memperoleh data sekunder untuk penelitian ini.

c. Teori Sampling

Eksplorasi ini menggunakan kemungkinan untuk memeriksa pengujian umum yang tidak teratur agar lebih mudah menemukan dan menghubungi area lokal dibandingkan dengan teknik lain.

d. Cara Pengelolaan Data

Dalam menangani informasi yang telah diperoleh, pencipta mengelompokkan informasi tersebut, kemudian melengkapinya dengan terjemahan, dengan menggunakan teknik pemeriksaan informasi yang menyertainya. Metode induktif adalah cara menganalisis data dengan memulai dari data yang spesifik dan menarik kesimpulan atau simpulan yang bersifat umum. Teknik rasional, yaitu suatu penalaran yang berangkat dari informasi umum, kemudian digunakan sebagai tahap awal dalam mensurvei suatu realitas tertentu.

e. Cara Menganalisis Data

Metode investigasi yang digunakan adalah logika ilustratif, yaitu review untuk menelusuri realitas dan terjemahan yang tepat serta menelaah lebih mendalam tentang kaitan-kaitannya.

f. Uji Absah Data

Dalam Uji Keabsahan Informasi, ahli menggunakan uji validitas (believability) atau uji kepercayaan terhadap informasi penelitian yang diperkenalkan oleh analis sehingga hasil eksplorasi yang dilakukan saat ini tidak dalam ketidakpastian seperti yang dilakukan oleh pekerjaan logis dengan prosedur Triangulasi menurut William Wiersa (1986).

Triangulasi dalam uji kepercayaan dicirikan dengan benar-benar memeriksa data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda. Hubungan dengan itu adalah triangulasi sumber, triangulasi data teknik dan waktu yang berbeda. Kemudian saya menggunakan triangulasi sumber, secara eksplisit untuk menguji keabsahan data, yang ditutup dengan melihat sekilas data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang didapat dipisah oleh para ahli untuk membuat tujuan yang kemudian dirujuk untuk keselarasan dengan ketiga sumber data. Data yang didapat dipisah oleh para ahli untuk membuat tujuan yang kemudian dirujuk untuk keselarasan dengan tiga sumber data. (Sugiyono, 2007:275).

Dalam menemukan sumber informasi, spesialis mengarahkan beberapa pertemuan tambahan atau orang aset juga, mengumpulkan data dari berbagai sumber. Setelah itu, dianalisis sekali lagi untuk sampai pada suatu kesimpulan dan meminta persetujuan narasumber. Peneliti mengumpulkan informasi tentang narasumber melalui observasi dan wawancara. Jadi para ilmuwan pada saat kebenaran informasi kemudian, pada saat itu, menggunakan prosedur pengumpulan informasi dengan menggunakan persepsi yang hati-hati, dan sambil memimpin pemeriksaan menggunakan aset orang-orang yang bertemu di tempat yang akan disurvei sebagai eksplorasi.

PEMBAHASAN & HASIL PENELITIAN

Alasan pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui apa itu bisnis busana muslim di toko pakaian Al-Zahra Martapura Kalimantan Selatan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Eksplorasi ini adalah pemilik dan pengganti melalui wawancara.

Busana muslim sebagai busana yang tidak terpisahkan dari umat muslim, kini telah menjadi pakaian yang lumrah untuk masyarakat Indonesia. Busana muslim merupakan salah satu kebutuhan pakaian manusia. Tidak hanya kebutuhan yang muncul, pencarian pakaian juga telah menjadi gaya hidup, bahkan hobi sampingan. Status sosial, kelas, suku, bahkan karakter seseorang dapat tersampaikan melalui pakaiannya. Begitu pula dengan pakaian yang menunjukkan karakter keyakinan seseorang seperti pakaian muslimah. Ada korelasi yang kuat antara tipe kepribadian dan berbagai pilihan dan produk, dan tipe kepribadian dapat diklasifikasikan.

1. Modal

Sebelum memulai bisnis, hal penting yang dibutuhkan adalah modal. Banyak orang percaya bahwa memulai bisnis gaya Muslim membutuhkan banyak uang. Padahal, jenis usaha yang akan dijalankan menentukan modal yang kecil.

2. Lokasi dan Tempat Usaha

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan area bisnis ala muslimah, diantaranya area bisnis yang aksesnya mudah, all in all, essential area. Jika lokasinya jauh dari pemukiman atau jalan raya, akan sulit bagi perusahaan untuk membangunnya karena lokasinya tidak besar. Pasar atau komunitas terumbu karang merupakan salah satu spot yang dapat dimanfaatkan untuk usaha ini. Aksesibilitas tempat parkir juga menjadi pertimbangan. Dengan struktur parkir, itu akan lebih mudah bagi pembeli untuk memasukkan kendaraan mereka dan akan memiliki rasa aman yang nyata saat kendaraan berada di depan toko. Selain unsur-unsur tersebut di atas, variabel persaingan usaha di daerah juga diperhatikan.

3. Promosi dan Pemasaran

Strategi menampilkan dampak yang hebat dan mendukung pencapaian bisnis. Dengan demikian, kemajuan dikaitkan dengan kesepakatan volume. Latihan waktu terbatas direncanakan untuk menyebarkan data seluas mungkin tentang produk yang dijual. Dilihat dari tujuannya, kemajuan transaksi dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian :

- 1) Promosi untuk konsumen, contohnya memberikan potongan harga baju atau memberikan kupon
- 2) Promosi Dagang , Semisal memberikan hadiah berupa sarung atau kupiah dan baju\.
- 3) Promosi Bisnis , Seperti Sponsor di Media cetak maupun Online dan lainnya.

Efek penerapan ide kemaslahatan dalam Islam adalah bahwa semua manajer keuangan dalam mempertahankan bisnis akan terus menjaga diri dari demonstrasi yang mengejutkan, keraguan, misrepresentasi, pemusnahan ekologis, dan demonstrasi memalukan lainnya yang dilarang oleh syariah. Keuntungan tidak akan terkumpul dengan sendirinya tetapi juga akan disesuaikan secara relatif kepada mereka yang kurang beruntung. Dalam jangka panjang, pemanfaatan konsep manfaat akan mendorong terciptanya permintaan hidup yang sejahtera dan sederhana secara finansial, permintaan aktivitas publik yang saling menghormati, melindungi dan membantu.

SIMPULAN

Busana muslim sebagai busana yang tidak terpisahkan dari umat muslim, kini telah menjadi pakaian yang lumrah untuk masyarakat Indonesia. Busana muslim merupakan salah satu kebutuhan pakaian manusia. Tidak hanya kebutuhan yang muncul, pencarian pakaian juga telah menjadi gaya hidup, bahkan hobi sampingan. Status sosial, kelas, suku, bahkan karakter seseorang dapat tersampaikan melalui pakaiannya. Begitu pula dengan pakaian yang menunjukkan karakter keyakinan seseorang seperti pakaian muslimah. Ada korelasi yang kuat antara tipe kepribadian dan berbagai pilihan dan produk, dan tipe kepribadian dapat diklasifikasikan. Terbagi menjadi tiga yaitu Modal, Tempat usaha dan Promosi pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anwar. Dasar-Dasar Sistem Ekonomi Islam, Jakarta: Fakultas Syariah Dan Hukum, Uin Syahid, 2009
- Abu Sinn, Ahmad Ibrahim. Manajemen Syariah (Sebuah Kajian History dan Kontemporer), (Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada, 2008), Ed. 1
- Al-Buchari Al-Ja'fi, Muhammad ibn Ismail Abu Abdullah Shahih Buchari al- Jami' al-Shahih al-Muchtasar, Bairut; Ibn Katsir al-Yamamah, 1987, jil. ke-2.
- Ali, Muhammad. Kamus Bahasa Indonesia Modern, (Jakarta : Pustaka Amani)
- Ali, Zainuddin. Hukum Ekonomi Syariah, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. 2
- Al-Kaaf, Abdullah Zaky. Ekonomi dalam Perspektif Islam, (Bandung, PT.Pustaka Setia Pertama Maret 2002), Cet. Ke-1
- Alma, Buchari. Pengantar Bisnis, Bandung : Alfabeta, 1998 al-Qazwini, Abu Abdullah Muhammad ibn Yazid Sunan Ibn Majah, Mawqi Wizarah al-Auqaf al-Misriyah, tpn., jil. ke-1
- Antonio, Muhammad Syafi'I. Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek, (Jakarta; Gema Insani Press, 2001), Cet. 1
- Arikunto, Suharmi. Managemen Penelitian, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), Cet Kedua'
- Basu, Swastha dan Sukotjo, Ibnu. Pengantar Bisnis Modern, Yogyakarta: Liberty, 1998, Cet. Ke VI
- Dokumen, CV. Azka Collection yang diberikan Ibu Hj. Leony Setiawati SP, pada Tanggal 16 Februari 2011
- Halide, Majalah, Mimbar Ummi, 1982, hlm 15
- Harahap, Syahrin. Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), Cet 1
- Heri Sudarsono, "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah", (Yogyakarta : EKONISIA, 2007).

